

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan merupakan salah satu informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditor maupun pemegang saham untuk menilai kinerja manajer dalam mengelola dana perusahaan. Manajer dapat saja melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*) dilakukan oleh manager untuk tujuan tertentu. Healy (1985), McNichols (2000), Dechow *et al.* (1995), Bernard dan Skinner (1996) menemukan bukti adanya tindakan manager dalam melakukan manajemen laba terutama yang terkait dengan transaksi akrual.

Praktik manajemen laba juga ditemukan di sektor perbankan seperti Bertrand (2000) yang menemukan bukti secara empiris bahwa bank di Swiss yang kurang mendekati ketentuan batasan kecukupan modal cenderung untuk meningkatkan rasio kecukupan modal (CAR) mereka agar memenuhi persyaratan. Penelitian Beatty *et al.* (2002) menemukan bahwa *public banks* cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melaporkan adanya kenaikan laba dibandingkan *private banks* secara lebih konsisten. Padmantlyo (2010) menemukan terdapat manajemen laba pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat selama empat tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) menunjukkan bahwa pada tiga periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, perusahaan perbankan di Indonesia melakukan tindak manajemen laba dengan pola memaksimalkan labanya. Salah satu alasan perusahaan perbankan melakukan manajemen laba adalah ketatnya regulasi perbankan dibandingkan industri lain,

misalnya suatu bank harus memenuhi rasio kecukupan modal (CAR) minimum. Hal ini memicu manajer untuk melakukan manajemen laba dalam upaya memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Zahara dan Veronica (2009) telah meneliti adanya indikasi praktik manajemen laba di perbankan syariah selama periode 2005-2006 yang diproksi dengan akrual diskresioner.

Akrual diskresioner adalah akrual yang digunakan untuk mengurangi atau memperbesar laba yang dilaporkan dengan cara memilih kebijakan akuntansi oleh manajemen yang bersifat subjektif dalam rangka menurunkan atau menaikkan laba (Scott, 2009 dalam Armando dan Farahmita, 2011). Akrual diskresioner adalah suatu cara untuk mengurangi atau menyatakan pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual, misalnya dengan menaikkan biaya depresiasi. Akrual diskresioner yang digunakan dalam penelitian Rahmawati (2013) adalah model Healy (1985) dan Jones (1991) yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan. Lebih lanjut, indikasi adanya manajemen laba dapat dikaitkan dengan rasio CAMEL. Rasio CAMEL adalah rasio keuangan yang terdiri dari *capital*, *asset quality*, *management*, *earnings* dan *liquidity*. Rasio ini sering digunakan untuk penelitian di industri perbankan.

Rasio CAMEL juga digunakan oleh Bank Indonesia untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang layak beroperasi. Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum pasal 3 menyebutkan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*) ditambah dengan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Rasio ini sering

disebut juga dengan rasio CAMELS oleh para peneliti, karena adanya tambahan komponen sensitivitas. Sedangkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum pasal 2 menyebutkan bahwa; (1) Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam rangka menjaga atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dan (2) Komisaris dan Direksi Bank wajib memantau dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat dipenuhi. Peraturan ini memicu adanya manajemen laba di perbankan tanah air.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Na'im (2001) yang menemukan bank-bank yang mengalami penurunan *score* tingkat kesehatannya cenderung melakukan *earnings management*. Susanto (2003) menemukan adanya indikasi praktek pengelolaan laba (*earnings management*) yang dilakukan oleh kelompok bank tidak sehat dan salah satu faktor dominan yang mendorong bank melakukan pengelolaan laba tersebut adalah motif meningkatkan kinerja bank. Endriani (2004) menemukan adanya indikasi *earnings management* pada bank dalam usahanya memenuhi ketentuan kecukupan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang ditetapkan oleh BI. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia melakukan manajemen laba untuk memenuhi kriteria tersebut. Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah terdapat adanya indikasi praktek manajemen laba dalam perbankan untuk memenuhi kriteria tersebut.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Zahara dan Veronica (2009). Penelitian ini didasarkan pada rasionalitas berikut ini. Di satu sisi, manajemen laba

adalah bentuk manipulasi laba yang masih diperdebatkan tentang baik dan buruknya atau boleh tidaknya. Hal ini berkaitan dengan efeknya terhadap keputusan investor. Apabila manajemen laba tidak menyebabkan investor membuat keputusan yang keliru tentang keputusan investasinya maka praktik ini masih bisa ditoleransi. Sebaliknya, apabila praktik ini terlalu dibuat-buat sehingga menyesatkan pemakai laporan keuangan maka praktik ini perlu diwaspadai.

Disisi lain, rasio CAMEL yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan investor untuk menganalisis kinerja perusahaan. Rasio-rasio ini adalah rasio yang mempunyai hubungan dengan laba dan penilaian kinerja perusahaan, sehingga manipulasi atas laba akan menyebabkan rasio keuangan tersebut juga akan termanipulasi. Apabila rasio ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor maka keputusan tersebut secara tidak langsung juga akan termanipulasi.

Fenomena-fenomena dan penelitian-penelitian tersebut sangat menarik untuk dikaji ulang, untuk itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai adanya indikasi manajemen laba di bank dengan akrual diskresioner dalam rangka memenuhi rasio CAMEL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank umum yang merupakan salah satu bentuk operasional bank yang ada di Indonesia terikat dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah maupun Bank Indonesia (BI). Oleh karena itu penelitian pada bank di Indonesia untuk melihat indikasi praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh kinerjanya menjadi hal yang menarik untuk dibahas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah (1) rasio yang digunakan dalam penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya. Ada

tiga pengurangan rasio yaitu *Return On Risk Asset* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA), yang digantikan oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Operating Expenses Ratio* (OER), dan *Return On Equity* (ROE). Alasan penggantian ini karena rasio tersebut adalah rasio profitabilitas sehingga rasio keuangan yang menjadi dasar penilaian kinerja perusahaan adalah rasio yang berhubungan dengan laba. (2) periode waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah tujuh tahun yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013. Hal ini sesuai dengan keterbatasan penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini mengambil periode waktu yang lebih panjang.

Model akrual diskresioner yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Healy (1985) dan Jones (1991). Rasio CAMEL dan proksi yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan komponen *Capital Adequacy* diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), komponen *Asset Quality* diukur dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*), komponen *Management Efficiency* diukur dengan rasio OER (*Operating Expenses Ratio*), komponen *Earning Performance* diukur dengan rasio ROE (*Return On Equity*) dan komponen *Liquidity Position* diukur dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

B. Rumusan Masalah

Bank konvensional yang merupakan salah satu bentuk operasional bank yang ada di Indonesia yang terikat dengan peraturan baik yang ditetapkan oleh pemerintah maupun Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral di Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum pasal 2 mewajibkan komisaris dan direksi bank memantau

dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar tingkat kesehatan bank yang diukur berdasarkan rasio CAMEL dapat dipenuhi. Oleh karena itu, manajer mempunyai insentif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan Bank Indonesia (Nasution dan Setiawan, 2007). Hal ini diduga dapat menimbulkan adanya praktek manajemen laba di bank. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diangkat adalah:

1. Apakah terdapat indikasi praktik manajemen laba pada bank di Indonesia?
2. Apakah rasio CAMEL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu alat penilai kinerja atau pengukur tingkat kesehatan bank mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba pada bank di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk menguji apakah terdapat indikasi praktik manajemen laba pada bank di Indonesia.
- b. Untuk menemukan bukti empiris bahwa penetapan rasio CAMEL terhadap tingkat kesehatan bank yang diperbolehkan beroperasi oleh Bank Indonesia berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada bank di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh atau diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai indikasi praktik manajemen laba pada bank di Indonesia, sehingga pengguna lebih teliti dalam membaca laporan keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya dan adanya pengaruh rasio CAMEL terhadap manajemen laba dapat menjadi masukan untuk perbaikan regulasi sistem perbankan di Indonesia.

D. Sistematika Penulisan

Untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasan dalam penelitian ini, maka penyusunan penelitian ini dibagi dalam 5 bagian dengan sistematika pembahasan. Bagian pertama berisi pendahuluan, yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Bagian kedua adalah tinjauan pustaka, berisi landasan teori tentang manajemen laba dan perbankan serta penelitian-penelitian terdahulu sebagai pertimbangan, selanjutnya berisi kerangka pemikiran dan hipotesis yang memberikan batasan dalam penelitian. Bagian ketiga, metode penelitian, bab ini menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan. Bagian keempat berisi pembahasan, pada bab ini dijelaskan mengenai analisis deskriptif dari objek penelitian serta analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan yang memaparkan hasil dari pengujian dan pembahasan keseluruhan penelitian. Bagian kelima adalah penutup, bab ini memaparkan kesimpulan, keterbatasan dan saran

untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya.